

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Tinjauan Determinan Perilaku Kesehatan

Determinan merupakan faktor yang menentukan atau membentuk perilaku. Dalam bidang perilaku kesehatan, ada beberapa terori yang sering menjadi acuan dalam penelitian kesehatan masyarakat. Salah satunya Teori Lawrence Green. Berangkat dari analisis penyebab masalah kesehatan, Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni *behavioral factors*, dan *non-behavioral factors* atau faktor non-perilaku.¹⁰ Selanjutnya Green menganalisis, bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu :

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.
- c. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang- kadang,

meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.¹⁰

2. Tinjauan Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu.¹⁰ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena itu dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁵

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Bloom dalam Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang telah berhasil dihimpun atau dikenali (*recall of facts*).

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan

tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

3) Menerapkan (*Application*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan dalam menggunakan prinsip yang sudah diketahui pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.¹⁰

c. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari

subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.¹⁰ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.¹⁶ Menurut Arikunto (2013) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup bila subjek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan

bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.³⁰

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Menurut Anna Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

3. Tinjauan Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Campbell (1950) dalam buku Notoatmodjo sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau

objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap merupakan sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain.¹⁰

b. Komponen Sikap

Menurut Allport (1954) dalam buku Notoatmodjo sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu :

- 1) Komponen kognitif merupakan presentasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversional.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang. Komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) artinya sikap adalah komponen yang

mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk berindak atau berperilaku tindakan.¹⁰

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*).

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi .

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau risiko lainnya.¹⁰

d. Cara Pengukuran Sikap

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap.¹⁷ Pernyataan positif (*favorable*) diberi nilai sebagai berikut : Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)=2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)=1. Pada Pertanyaan negatif (*unfavorable*) diberi nilai : Sangat Setuju (SS)=1, Setuju (S)=2, Tidak Setuju (TS)=3, Sangat Tidak Setuju (STS)=4.¹⁵

e. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kelompok sosial. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi

setiap gerak tingkah laku dan pendapat kita, seseorang bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dll. Mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.³

4. Tinjauan Teori Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya.

Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi yaitu:¹⁸

- 1) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- 2) Faktor budaya dan lingkungan (misal, praktik tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rezeki, informasi tentang fungsi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, dsb).

- 3) Faktor psikologis (dampak pada kelakuan orang tua pada remaja, depresi karena ketidak seimbangan hormaonal, rasa tidak berharga wanita pada pria yang membeli kebebasannya secara materi, dsb)
- 4) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, dsb).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nursal (2008) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang” menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.²⁴

- b. Faktor-faktor yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi remaja:¹⁸

- 1) Masalah gizi

- a) Anemia dan kurang gizi kronis
- b) Pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri

- 2) Masalah pendidikan

- a) Buta huruf
- b) Pendidikan rendah

- 3) Masalah lingkungan dan pekerjaan

- a) Lingkungan dan suasana yang kurang memperhatikan kesehatan remaja dan bekerja yang akan mengganggu kesehatan remaja.
 - b) Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.
- 4) Masalah seks dan seksualitas
- a) Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tahu tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
 - b) Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.
 - c) Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA yang mengarah pada penularan HIV/AIDS.
 - d) Penyalahgunaan seksual.
 - e) Kehamilan remaja.
 - f) Kehamilan pra nikah atau diluar ikatan pernikahan
- 5) Masalah kesehatan reproduksi remaja
- a) Ketidakmatangan secara fisik dan mental
 - b) Risiko komplikasi dan kematian ibu dan janin lebih besar
 - c) Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri
 - d) Risiko bertambah untuk melakukan aborsi yang tidak aman.

c. Pengertian Remaja

Remaja atau adolescence, berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, menurut DEPKES RI adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin, menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 –19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa.²

d. Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu:²

1) Masa Remaja Awal (10-12 tahun)

- a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
- b) Tampak dan merasa ingin bebas
- c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

2) Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)

- a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
 - b) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - d) Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
 - e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- 3) Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
- 1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - 2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - 4) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - 5) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.
- e. Perubahan Fisik
- 1) Tampak luar (eksternal)
 - a) Pria:
 - i. Otot menguat
 - ii. Tumbuh jakun
 - iii. Tumbuh buku-bulu diketiak, sekitar muka, sekitar kemaluan
 - iv. Ketiak berminyak
 - v. Suara menjadi besar
 - b) Wanita:
 - i. Tumbuh payudara

- ii. Puting menonjol keluar
 - iii. Bentuk tubuh berlekuk
 - iv. Tumbuh bulu-bulu diketiak dan kemaluan
 - v. Kulit berminyak.
- b. Tampak dalam (internal)
- 1) Pria: Mimpi basah
 - 2) Perempuan: menstruasi

Selain yang terlihat diluar, perubahan juga terjadi di dalam tubuh dan tidak tampak dari luar. Otak akan mengeluarkan zat-zat kimia yang disebut hormon. Hormon ini akan mempengaruhi perubahan fisik dan emosi seseorang pada masa pubertas, terutama:

a) Estrogen dan Progesteron pada remaja perempuan, diproduksi indung telur.

b) Testosteron pada remaja laki-laki, diproduksi oleh testis. Hormon-hormon yang mempengaruhi perubahan alat-alat reproduksi dari anak menjadi remaja:

a) Pada remaja perempuan: rahim, saluran telur, indung telur, rongga panggul dan vagina tumbuh seakan bersiap untuk melakukan fungsi dan proses reproduksi yang ditandai dengan adanya siklus *Menstruasi*.

b) Pada remaja laki-laki: prostat dan seminal, uretra (saluran kencing), testis (buah zakar), dan penis juga tumbuh membesar dan mulai mengeluarkan cairan yang gunanya

sebagai tempat berkembangnya sperma serta diproduksinya sperma yang ditandai dengan mimpi basah.¹⁸

5. Tinjauan Teori Seks Pranikah

a. Pengertian Seks Pranikah

Seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan. Perilaku seksual sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual termasuk didalamnya adalah aktivitas dan berhubungan seksual. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis.²⁰

b. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan seks, lebih lanjut menjelaskan bahwa perilaku seksual merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormon dan kelenjar seks yang menimbulkan dorongan seksual pada seseorang yang mencapai

kematangan pada masa remaja awal yang ditandai dengan adanya perubahan fisik¹⁹.

Seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan. Perilaku seksual sering ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual termasuk didalamnya adalah aktivitas dan berhubungan seksual. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis.²⁰

1) Tahap-Tahap Perilaku Seksual

Menurut Masland P Robert dan David Estridge tahapan perilaku seksual meliputi:

- a) *Fench kiss* (cium bibir)
- b) *Hickey* adalah merasakan kenikmatan untuk menghisap atau menggigit dengan demas pasangan
- c) *Necking* (mencium wajah dan leher)
- d) *Petting* termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan, termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang daerah kemaluan (di luar atau di dalam pakaian).

- e) Hubungan intim adalah bersatunya dua orang secara seksual, yang dilakukan setelah pasangan pria dan wanita menikah.²¹

Bentuk perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang mengarah pada hubungan yang menimbulkan gairah seksual yaitu berfantasi seks, berpegangan tangan, cium kening, cium basah, meraba tubuh pasangan, pelukan, masturbasi, *oral, petting, intercourse*. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk atau tahap-tahap perilaku seksual dari tingkatan rendah ke tingkatan yang lebih tinggi, yakni (a) Masturbasi dan onani; (b) Berpegangan tangan dan berpelukan; (c) *Kissing* (cium pipi atau bibir); (d) *Necking* (mencium wajah dan leher); (e) *Petting* (merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan, termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang daerah kemaluan di dalam atau di luar pakaian); (f) *Intercourse* (bersenggama/berhubungan intim).²²

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seksual pranikah menurut Siti Nurjanah yaitu:²³

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengawasan orang tua
- 3) Sikap teman sebaya
- 4) Media massa

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu tertentu.²³

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hubungan seksual yang pertama dialami oleh remaja menurut Soetjiningsih (2007) yaitu:²⁰

- 1) Waktu/saat mengalami pubertas
- 2) Kontrol sosial yang kurang tepat (terlalu ketat atau terlalu longgar), kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan yang tidak boleh.
- 3) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantis, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktivitas seksual pacarnya.
- 4) Status ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik.
- 5) Korban pelecehan seksual.
- 6) Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa saatnya untuk melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik.
- 7) Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya.
- 8) Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi dan seksual.

e. Dampak Perilaku Seks Bebas

1) Mengakibatkan kehamilan

Bila terjadi hubungan seksual, kehamilan bisa terjadi segera setelah hubungan seksual, walaupun itu untuk yang pertama kali, yaitu apabila sperma yang dikeluarkan saat laki-laki orgasme berhasil membuahi sel telur yang dikeluarkan indung telur perempuan (artinya, hubungan seks terjadi tepat pada masa subur).

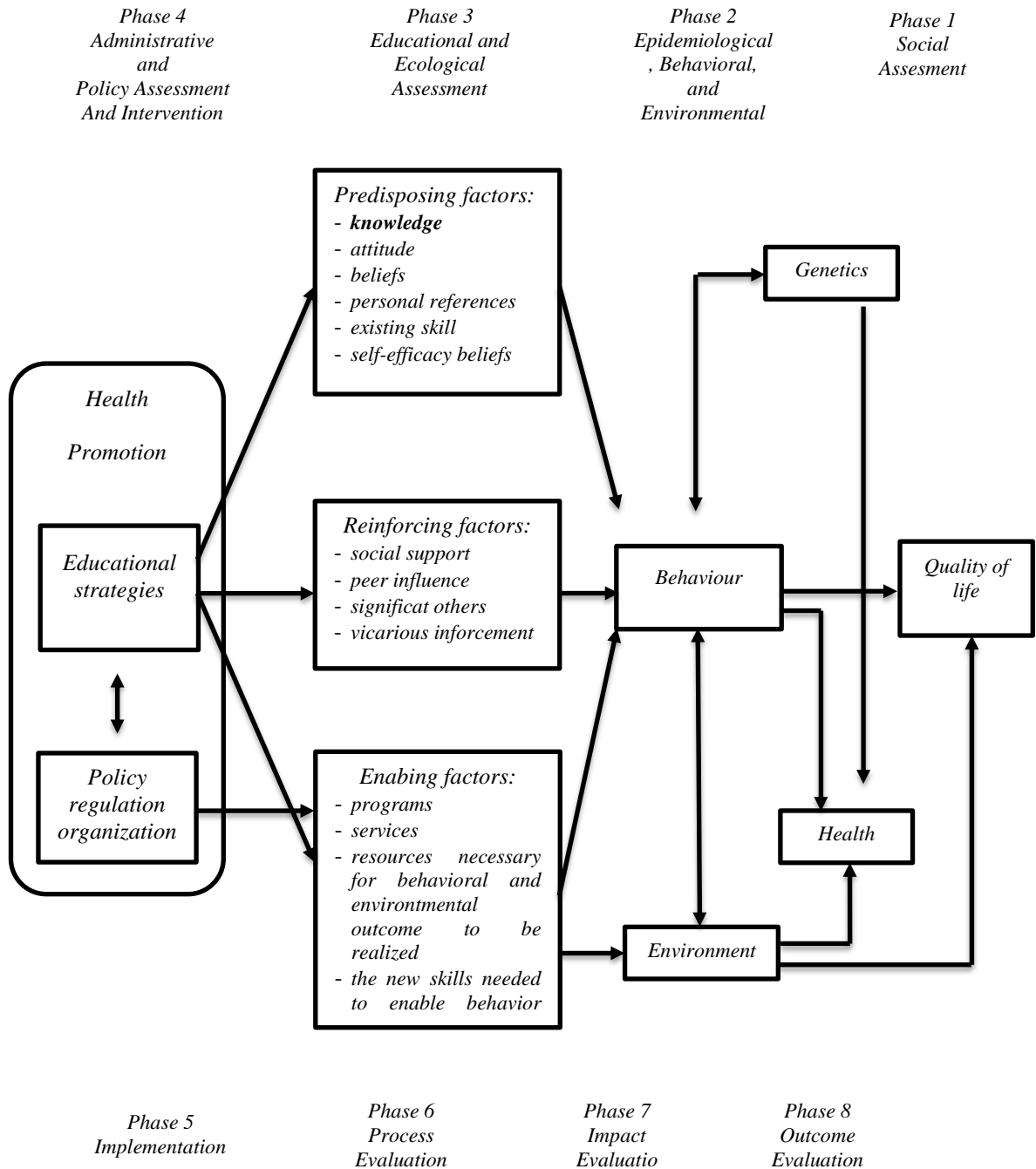
2) Aborsi

Perempuan yang tidak menghendaki kehamilannya biasanya akan berupaya untuk menghentikan kehamilannya. Penghentian kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar rahim disebut aborsi.

3) Penyebaran penyakit

Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Salah satu penyakit menular seksual yang dapat terjadi akibat seks pranikah yaitu HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*. HIV adalah sejenis virus yang menyebabkan AIDS. Virus ini menyerang sel darah putih, yang merupakan bagian paling penting dari sistem kekebalan tubuh. AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala-gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh.¹

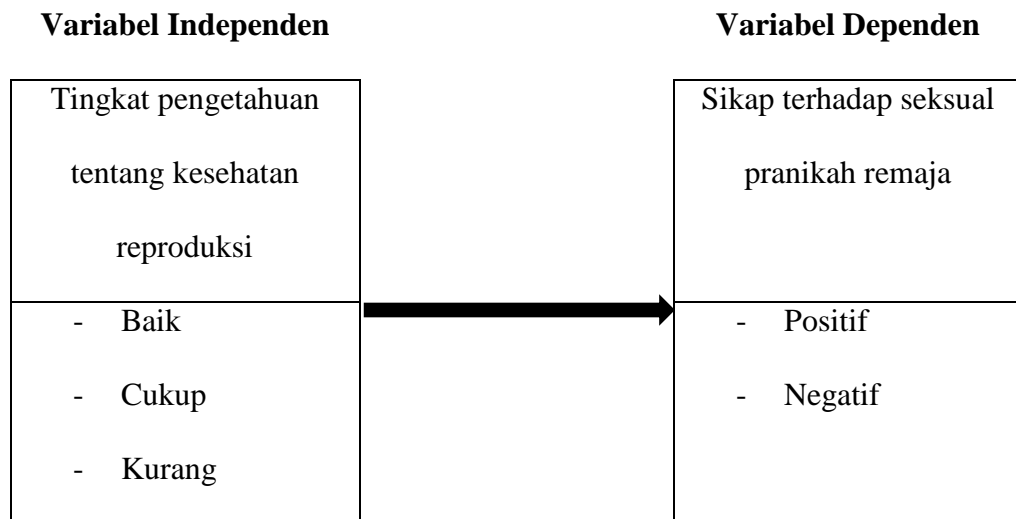
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Model Precede-Proceed dikembangkan Green dan Kreuter (2005)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah remaja pada siswa.